

## PENUTUP

Tari sebagai salah satu wujud kebudayaan yang pada perkembangan tidak akan pernah terlepas dari konteks sosial dan budaya. perkembangan yang terjadi pada tari mengarah pada perkembangan bentuk maupun fungsinya, hal ini merupakan salah satu akibat dari perubahan-perubahan aspek sosial yang ada pada masyarakat sekarang ini. Tari sekar pudyastuti merupakan salah satu bentuk tari yang mengalami perubahan bentuk maupun fungsinya. Tari tersebut diciptakan tahun 1978, dan penciptaan tari sekar pudyastuti disesuaikan dengan kebutuhan dan selera masyarakat sekarang ini.

Raden Riyo Sasmitadipura salah seorang tokoh tari dari Yogyakarta, menciptakan tari sekar pudyastuti dengan alasan membuat variasi-variasi bentuk tari (tonggal), khususnya tari putri yang mempunyai kemiripan dengan bentuk tari golek.

Secara fisik tari sekar pudyastuti mirip dengan tari golek, khususnya tari golek yang berkembang sekarang ini. Kemiripan tersebut tampak pada koreografinya, yang meliputi motif gerak, bentuk iringan, tata busana, dan lama (waktu) pementasan. Sehingga demikian tari sekar pudyastuti tetap tidak dapat disebut sebagai tari golek sebab ada hal yang prinsip yaitu berdasarkan struktur tarinya, tema dan motif gerak spesifik. Pada tari golek mempunyai tema merias diri dan mempunyai ke spesifikan

gerak kapang-kapang encot dan embat-embat asta. sedangkan pada tari sekar pudyastiti bertemakan pepujan (pepujan) dan mempunyai ciri khas gerak sanggeng tawang usap suryan.

pedoman atau tata aturan di dalam tari sekar pudyastiti yang termasuk dalam tari tradisi meliputi majr beksan, beksan pokok, mundur beksan tidak harus dipandang sebagai sesuatu yang baik, akan tetapi harus dipahami sebagai ciri tari tradisi yang senantiasa perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. penciptaan tari sekar pudyastiti dapat dipakai untuk membantu mengembangkan kreatifitas dalam penyusunan sebuah tari.



## DAFTAR ACUAN

Bambang pujaswara, "Studi Analisis Konsep Estetis Koreografis Tari Bedhaya Lambangsari" (skripsi seniman, tidak diterbitkan) : ASTI Yogyakarta, 1982.

Ben Suharto, Komposisi Tari, Yogyakarta : ASTI, 1985.

Fred Wibawa. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.

Meri, la. Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar (Dance Composition : The Basic Elements), terjemah Soedarsono Yogyakarta : ASTI, 1975.

Selo Soemartjan. Kesenian Dalam Perubahan Kebudayaan, Analisis Kebudayaan, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun ke I. 1981.

Smith, Jacqueline. Komposisi Tari Sebuah petunjuk praktis bagi guru (Dance Composition : A Practical Guide for The Teacher), terjemah Ben Suharto, Yogyakarta : IKALASTI, 1985.

Tebok Sutejo, Komposisi Tari I. Yogyakarta : Proyek pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta, Sub/Bag Proyek ASTI Dep P & K, 1982/1983.

Theresia Suharti. sekelompok catatan tentang : Tari Putri Gaya Yogyakarta. Yogyakarta : ASTI, 1983.

video kaset ujian tugas akhir program D-3 penyaji tari Fakultas Non Gelar Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. tahun 1990 dan 1991.

Wawancara dengan Raden Riyo Sasmitadipura, tanggal 21 Maret 1992 di rumahnya Dalem Pujakusuman, diijinkan untuk dikutip.